

# **PENGEMBANGAN MODUL DENGAN TEKNIK SQ3R UNTUK KECAKAPAN MENULIS ARTIKEL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Wisye Naana, Syahwani Umar, Martono**

Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP Untan, Pontianak

*Email : wisye\_n@yahoo.com*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk Menghasilkan deskripsi data gambaran umum lokasi penelitian, preskripsi tugas belajar , profil desain pesan, serta perilaku tugas belajar melalui modul untuk kecakapan menulis artikel di kelas XI SMK Santa Maria Pontianak. Penelitian yang dilaksanakan di SMK Santa Maria Pontianak ini menggunakan metode penelitian pengembangan media dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur yang digunakan mengacu pada pendapat Rita Richey, dan Borg and Gall. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, memperoleh hasil sebagai berikut: *pertama*, deskripsi data gambaran umum lokasi penelitian, *kedua*, profil desain pesan modul pembelajaran bahasa Indonesia dan *ketiga*, perilaku tugas belajar siswa kelas XI SMK Santa Maria Pontianak yang lebih positif dan aktif setelah menggunakan modul menulis artikel dengan menggunakan teknik membaca SQ3R.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Modul, Teknik Membaca SQ3R, Kecakapan Menulis Artikel*

**Abstract:** This study aimed to Generate overview data description research sites, prescription learning task, message design profile, as well as the behavior of the module to the task of learning through article writing skills in class XI SMK Santa Maria Pontianak. Research conducted at SMK Santa Maria Pontianak media development research using qualitative descriptive approach. The procedure used is based on the opinions Rita Richey, and Borg and Gall. Based on research conducted by the author, obtained the following results: first, a description of the data overview study sites, second, message design profile learning module and the third Indonesian, student task behavior class XI SMK Santa Maria Minna the more positive and active after using modules written articles by using the SQ3R reading technique.

**Keywords:** *Development, Modules, SQ3R Reading Techniques, Article Writing Skills*

Perkembangan ilmu dan teknologi ditandai dengan banyaknya informasi yang dapat dijumpai dalam berbagai media baik cetak maupun elektronik. Untuk dapat menyerap informasi dalam media cetak dibutuhkan kemampuan membaca yang memadai oleh setiap orang. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, seseorang akan mengalami keterlambatan atau hambatan dalam memahami informasi yang terdapat dalam media cetak tersebut.

Dalam dunia pendidikan formal, setiap siswa dituntut memiliki kemampuan membaca yang memadai. Dengan memiliki kemampuan membaca yang memadai, siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya dengan lebih mudah.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa karena sifat fungsional, baik untuk melanjutkan studi maupun untuk terjun ke masyarakat. Dalam rangka melanjutkan studi, kemampuan membaca bagi siswa tak ubahnya sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Dengan kunci itu mereka akan menghayati dunia perkembangan ilmu, dan akan mampu mengambil manfaat dari berbagai ilmu itu sehingga studinya berjalan lancar dan sukses. Untuk kebutuhan terjun ke masyarakat, kemampuan membaca bagi siswa tidak ubahnya sebagai mikroskop yang membantu mereka mengkaji berbagai peristiwa kehidupan secara akurat, teliti dan saksama. Dengan demikian, jelas bahwa membaca mempunyai peranan penting dalam segala aspek kehidupan.

Dalam pembelajaran di SMK, pembelajaran membaca dan menulis merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri terdiri atas aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Melihat pentingnya peran membaca dan menulis sebagaimana telah diuraikan, selayaknya pembelajaran menulis khususnya membaca dengan teknik SQ3R juga mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pelaksanaan pendidikan, terutama guru. Namun demikian, kenyataan di lapangan (pendidikan formal, nonformal, maupun informal) ternyata kecakapan membaca dan menulis belum seluruhnya diperoleh siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengajar atau guru secara kuantitatif maupun kualitatif, termasuk didalamnya karena kurangnya waktu, fasilitas, serta pembelajaran masih klasikal, terikat oleh waktu dan jadwal yang hanya mengacu pada penguasaan (baca:menghabiskan) materi. Selain itu membaca dengan teknik SQ3R di SMK belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini diduga akibat dari pelaksanaan yang masih terikat dengan penggunaan metode konvensional dalam pelajaran membaca.

Teknik membaca SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah, yaitu (1) *survey*, (2) *Question*, (3) *Read*, (4) *Recite*, dan (5) *Review* (Widyamartaya, 1992:60-61). Kegiatan mensurvei (*Survey*) dalam model SQ3R.

Mensurvei merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh siswa dalam kegiatan membaca. Menurut Laksono (2008:1.30) *survey* digunakan untuk mengenal organisasi tulisan dan ikhtisar umum suatu bacaan. Kegiatan mensurvei dapat dilakukan dengan cara melihat halaman judul, membaca kata pengantar, atau pendahuluan, membaca daftar isi untuk mendapatkan gambaran umum, memeriksa isi untuk mendapatkan gambaran umum, memeriksa daftar indeks buku, mengamati grafik, peta, ilustrasi, membaca sekilas paragraf pertama sampai terakhir. Kegiatan dalam mensurvei buku dan artikel tentu prosedurnya berbeda, karena di dalam artikel tidak terdapat bab, subbab, daftar isi, maupun pengantar, maka di dalam pembuatan modul nanti, maka peneliti menggunakan prosedur yang berupa (1) siswa mengamati judul bacaan, dilanjutkan dengan (2) siswa membaca paragraf pertama, kalimat pertama paragraf berikutnya, dan paragraf terakhir teks bacaan itu.

Kegiatan bertanya ( *question* ) dalam model SQ3R Kegiatan bertanya dalam membaca merupakan salah satu aktivitas membaca intensif. Kegiatan ini dalam teknik SQ3R merupakan bagian kedua. Siswa akan dapat bertanya secara kritis jika siswa tersebut sudah mempunyai gambaran umum teks bacaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat berupa pertanyaan pemahaman sampai dengan pertanyaan evaluasi. Menurut Widyamartaya (1992: 61) mengajukan pertanyaan dalam teknik SQ3R ini dilakukan sebelum mulai membaca teks bacaan secara keseluruhan. Pertanyaan ini berdasarkan pada bahan yang sudah dibaca secara sekilas ( *mensurvei* ) dengan cara mengubah judul-judul bacaan menjadi pertanyaan-pertanyaan. Selain mengubah judul menjadi pertanyaan , siswa dapat pula bertanya secara kritis isi bacaan yang telah disurvei dengan berpedoman pada kalimat pertama setiap paragraf bacaan itu. Penyusunan pertanyaan dengan teknik SQ3R ini menurut Laksono (2008: 1.31) harus terkait dengan pokok masalah yang ada dalam bacaan. Pertanyaan ini dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum sampai spesifik. Dalam penelitian ini siswa diarahkan menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan membaca intensif. Siswa mengubah judul bacaan menjadi pertanyaan yang menanyakan (1) isi bacaan, (2) penerapan isi bacaan, (3) ide pokok paragraf (4) gagasan umum bacaan, kesimpulan, dan (5) penilaian isi bacaan. Pertanyaan-pertanyaan ini akan dicari jawabannya pada saat kegiatan membaca.

Kegiatan membaca ( *Read* ) dalam model SQ3R Membaca merupakan kegiatan dalam teknik SQ3R. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa membaca dengan tujuan menemukan jawaban pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua. Kegiatan membaca ini dilakukan secara fleksibel. Kecepatan membaca siswa sangat bergantung pada jawaban pertanyaan. Jika siswa menemukan kalimat-kalimat yang dianggap jawaban pertanyaan, siswa dapat memperlambat membacanya dengan cara membandingkan apa yang ada dalam teks bacaan itu dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Jika kalimat yang dibaca tidak merupakan jawabannya, siswa dapat mempercepat membacanya. Laksono (2008: 1.6) mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca tidak perlu semua kalimat, melainkan dalam membaca dapat dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Memperlambat membaca pada bagian-bagian yang dianggap penting atau sulit dapat dilakukan oleh pembaca. Sementara apabila menemui teks yang dianggap tidak atau kurang penting, maka dapat mempercepat membaca kembali. Dalam kegiatan ini , peran guru dalam membimbing siswa sangat diperlukan agar siswa dapat memperoleh jawaban pertanyaan dengan cepat dan tepat. Prosedur membaca dalam penelitian ini mengacu pada pendapat-pendapat di atas. Siswa membaca teks bacaan secara fleksibel dengan tujuan untuk menemukan jawaban pertanyaan dengan cara siswa menandai jawaban pertanyaan di margin kiri atau kanan. Jika teks bacaan menggunakan grafik, tabel, atau peta, guru menyuruh siswa memahami peta tersebut dengan cara memperhatikan petunjuk peta itu.

Kegiatan menceritakan kembali ( *Recite* ) dalam teknik SQ3R Kegiatan keempat dalam teknik SQ3R merupakan kegiatan *recite*. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa membaca teks bacaan. Siswa mulai melihat kembali rumusan pertanyaan yang telah disusun. Menurut Laksono (2008: 1.6) kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa harus menutup teks bacaan. Siswa diminta membuat catatan-catatan penting tentang bagian pertanyaan yang telah dibuat tersebut. Jawaban-jawaban siswa dalam kegiatan ini harus menggunakan kata-kata sendiri karena dengan kata-kata sendiri

siswa diharapkan menjawab pertanyaan ini tidak hanya berdasarkan kalimat-kalimat yang ada dalam teks bacaan, melainkan menggunakan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Seperti kegiatan sebelumnya, menjawab pertanyaan ini dilakukan secara fleksibel. Siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan diwajibkan membaca ulang teks bacaan itu dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Selain menjawab pertanyaan yang telah disusun, siswa dapat pula menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-katanya sendiri. Menurut Widyamartaya (1992: 61) kegiatan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-katanya sendiri dengan cara menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penceritaan isi bacaan, Siswa dapat menilai, mengomentari isi bacaan berdasarkan pengetahuannya. Isi bacaan yang dianggap sesuai dengan kenyataan dapat diperkuat dengan argumentasinya. Tetapi isi yang dianggap kurang tepat dengan kenyataan, siswa dapat menyanggahnya dengan alasan yang logis.

Kegiatan meninjau kembali ( *Review* ) dalam model SQ3R kegiatan *review* merupakan kegiatan terakhir dalam teknik SQ3R. Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa membaca kembali teks bacaan dengan cara membaca bagian-bagian yang dianggap penting bagi pembaca. Menurut Laksono (2008: 1.6) . Kegiatan *review* ini dapat dilakukan dengan cara menelusuri kembali judul-judul, sub judul dan bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Kegiatan seperti ini dilakukan oleh siswa untuk memperkuat daya ingat terhadap materi yang ada dalam teks bacaan. Kegiatan seperti ini, akan lebih melekat dalam pikiran siswa jika siswa dapat pula member penilaian terhadap isi bacaan itu atau memberi penilaian terhadap gagasan-gagasan yang dituangkan dalam peta semantik tersebut.

Kecakapan dapat dilihat sebagai tujuan, sehubungan dengan hal tersebut H.N. Stern dalam (Ghazali : 2010) menegaskan bahwa kecakapan dapat didefinisikan dalam kaitannya dengan berbagai tujuan khusus atau standar. Kemudian tujuan-tujuan atau standar-standar ini dapat berfungsi sebagai kriteria-kriteria yang digunakan untuk menilai kecakapan sebagai sebuah fakta empiris yang merupakan performansi aktual para siswa tertentu secara individu atau kelompok siswa. Bila sudah terbentuk, kecakapan dapat dikaitkan dengan variabel-variabel yang lain dalam model: konteks, karakteristik siswa, kondisi- Melalui teknik SQ3R, siswa dirangsang untuk mencari dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya, dari bahan bacaan yang dibaca, tidak hanya bahan bacaan yang tersurat, tetapi juga informasi yang tersirat. Melalui teknik SQ3R, guru dapat membimbing siswa (pembaca) mulai dari tahap sebelum kegiatan membaca (prabaca), tahap memahami bacaan (saat baca), dan tahap mengukur tingkat pemahaman bacaan (saat baca), dan tahap mengukur tingkat pemahaman bacaan (pascabaca).

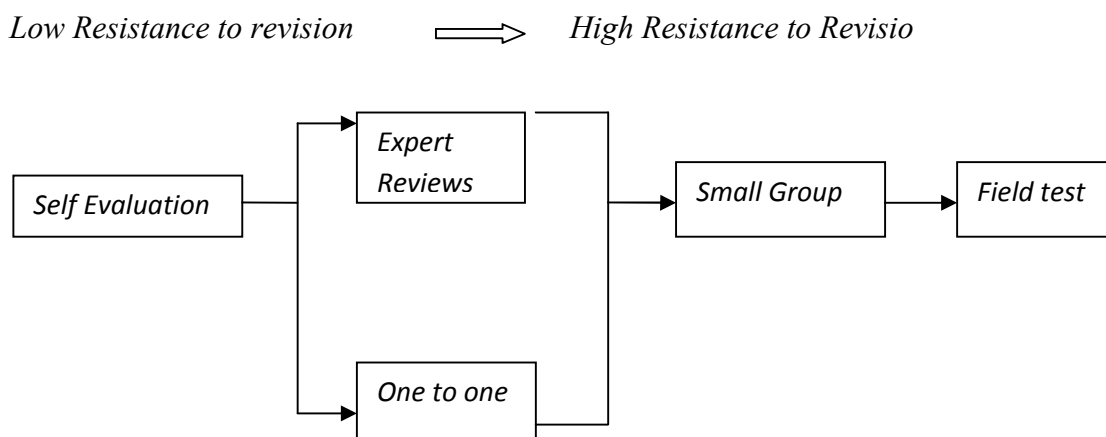
Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis artikel dengan menerapkan teknik membaca SQ3R. Dalam penerapannya penulis merancang sebuah modul menulis artikel dengan menggunakan teknik membaca SQ3R, yang diharapkan secara signifikan dapat memperbaiki kualitas menulis artikel pada pebelajar, khususnya siswa SMK Santa Maria.

## METODE

Dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan menulis artikel, penulis mengembangkan media cetak berbentuk modul dengan metode penelitian pengembangan media. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan bukan untuk membuat teori atau menguji teori melainkan untuk mengembangkan produk-produk yang efektif digunakan di sekolah.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Dalam metode penelitian pengembangan media ini mengacu pada pendapat Rita Richey ke dalam definisi Desain Sistem pembelajaran: Desain Sistem Pembelajaran (DSP) adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah: (1) penganalisisan, yaitu proses perumusan apa yang akan dipelajari; (2) perancangan, yaitu proses penjabaran bagaimana hal tersebut akan dipelajari; (3) pengembangan, yaitu proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pembelajaran; (4) pelaksanaan, yaitu pemanfaatan bahan dan strategi yang bersangkutan; dan (5) penilaian, yaitu proses penentuan ketepatan pembelajaran (Seels dan Richey, 1994: 33).

Metode penelitian pengembangan tidaklah berbeda jauh dari penelitian pendekatan penelitian lainnya. Namun, pada penelitian pengembangan difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping (expert reviews dan one-to-one*, dan *small group*), serta *field test*. Adapun alur desain *formative evaluation* sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Desain *formative evaluation*

Maksud dari prosedur pengembangan media modul dalam pembelajaran adalah untuk menjelaskan langkah-langkah dari model yang akan diterapkan dalam penelitian. Prosedur pengembangan sebagai berikut ini: (1)Pendahuluan,dalam pendahuluan dibagi menjadi beberapa langkah yang akan ditempuh dalam rangka

pengembangan yakni: (a) Studi pustaka, studi pustaka dimaksudkan untuk mengkaji atau mempelajari berbagai teori dan sumber yang relevan dengan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mengacu dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, modul perkuliahan, maupun bahan bacaan dari internet. (b) Penelitian awal, sebelum peneliti mengembangkan produk yang akan dipakai terlebih dahulu peneliti mengadakan penelitian awal dengan maksud untuk memperoleh persepsi yang tepat mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini dan media yang digunakan selama ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan produk nantinya.

(2) Melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik pebelajar. Pada tahap ini mengkaji tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, dengan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual (nyata) dan yang diharapkan, serta memilih/ menetapkan prioritas tindakan. Untuk itu perlu dikumpulkan berbagai informasi mengenai karakteristik pebelajar yakni meliputi: (1) karakteristik khusus, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal peserta didik; (2) karakteristik umum, seperti kelas berapa, jenis kelamin, latar belakang, kebiasaan dan budaya. Kegiatan ini penting karena akan menjadi bahan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah. Setelah analisis kebutuhan dan karakteristik akan ditemukan profil sasaran yang tepat untuk pengembangan modul yang akan digunakan.

(3) Pengembangan: (a) Menentukan dan mengembangkan tujuan, kompetensi dasar, indikator dan materi yang akan disajikan dalam media. (b) Menyusun produk yang dikemas dalam bentuk modul. (c) *Draft Awal Media*, mengembangkan *draft awal* perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang relevan yang telah dipelajari. (4) Evaluasi, sebelum media diuji coba ke siswa, terlebih dahulu divalidasi dan direvisi oleh para ahli. Para ahli yang dilibatkan menyangkut ahli media, dan ahli materi. Proses ini dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang (*expert judgement/ validation*). Setiap ahli diminta untuk menilai desain, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatan produk. Selanjutnya dilakukan perbaikan desain sesuai dari usulan para ahli yang telah menilai. Modul yang sudah selesai dibuat, sebelum diuji coba kelompok terbatas, terlebih dahulu meminta teman sejawat untuk memberi masukan dan tanggapan. Evaluasi dan perbaikan. Hasil dari uji coba terbatas ini dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan dan penyempurnaan media pembelajaran yang dibuat. Dengan maksud media selanjutnya akan lebih baik dari pada sebelum diperbaiki. Uji coba dalam secara lebih luas (a) Uji coba ini dilakukan dalam 2 kelompok besar yakni kelas XI Akuntansi yang keseluruhannya berjumlah 42 orang (b) Melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas produk meliputi: kuisioner tanggapan siswa terhadap bentuk pembelajaran melalui modul. Melakukan pengamatan terhadap siswa mengenai sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran berlangsung. Revisi dan Penyempurnaan. Setelah diuji coba dilakukan, dilakukan telaah dan refleksi terhadap catatan-catatan/data hasil observasi teman sejawat dan angket siswa. Semua kekurangan segera diperbaiki atau direvisi agar diperoleh hasil yang lebih baik, lebih sempurna. Model Produksi Akhir Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap media pembelajaran yang dibuat berdasarkan kekurangan yang ditunjukkan media tersebut, maka tahapan terakhir adalah memproduksi media.

SMK Santa Maria beralamatkan di jalan Karel Satsuit Tubun No. 3 Pontianak. Satu di antara SMK swasta Pontianak yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Kalimantan, yang terpadu dengan SMA Santu Petrus, SMP Santu Petrus, SD Karya Yosef dan SD Santa Maria.

Tabel 1 Jumlah Siswa SMK Santa Maria Pontianak Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Penjualan	17 Siswa
2.	X Akuntansi	25 Siswa
3.	XI Penjualan	19 Siswa
4.	XI Akuntansi	26 Siswa
5.	XII Penjualan	15 Siswa
6.	XII Akuntansi	27 Siswa
Total		129 Siswa

Sumber : Dokumentasi SMK Santa Maria Pontianak





Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan selama bulan November 2012 ada beberapa temuan yang menjadi dasar bagi pengembangan media modul dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut ini: pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Santa Maria untuk kelas XI umumnya masih bersifat konvensional dengan mengandalkan ceramah, penugasan dan tanya jawab. Akibatnya siswa menjadi pasif. (observasi tanggal 1 November 2013) Pada hakikatnya tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kecakapan atau keterampilan secara praktis dalam setiap ranah berbahasa seperti kecakapan menulis, berbicara, mendengarkan dan menyimak, tetapi pada kenyataannya yang lebih dominan justru pada aspek kognitif yang lebih banyak mendapat tempat, dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan pelajaran lainnya. (Observasi tanggal 2 November 2013) Penggunaan media dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Santa Maria dirasakan masih agak kurang, misalnya ada pun masih mengandalkan media belajar yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah ini padahal siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan media. Bila memanfaatkan media itu pun kurang dipersiapkan dengan baik dan sering tidak berhubungan dengan materi. Dengan kata lain, guru belum pernah membuat media belajar modul. (observasi tanggal 2 November 2013)

Tahap berikutnya sebelum mengembangkan media modul peneliti terlebih dahulu menyusun *storyboard* (*diagram alur cerita dari bahan ajar*).

# STORY BOARD MODUL PEMBELAJARAN

## BAHASA INDONESIA

### PROFIL DESAIN TEKNIK MEMBACA SQ3R UNTUK KECAKAPAN MENULIS ARTIKEL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SCENE	Tulisan / Narasi	Gambar
1. Pembuka	<p>Cover</p> <p>Judul modul :</p> <p>MODUL BAHASA INDONESIA</p> <p>MENULIS ARTIKEL DENGAN TEKNIK MEMBACA SQ3R</p> <p><i>KUALIFIKASI MADYA</i></p> <p>Nama penyusun: WISYIE NAANA,S.S.,S.E.</p> <p>Nama Lembaga :</p> <p>PROGRAM MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN</p> <p>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p> <p>UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK</p>	
2. Daftar Isi	Berisi keseluruhan bagian utama modul disertai nomor halaman	
Pendahuluan	<p>Deskripsi: Berisi tentang langkah-langkah teknik membaca SQ3R ( <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i>)</p> <p>Kompetensi yang diharapkan: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.</p> <p>Prasyarat: Sudah menyelesaikan materi standar kompetensi 1</p> <p>Petunjuk penggunaan modul:</p>	
5.Kegiatan Pembelajaran	<p>Judul :KEGIATAN PEMELAJARAN I</p> <p>MENULIS ARTIKEL DENGAN TEKNIK MEMBACA SQ3R</p> <p>A Teknik Membaca SQ3R</p> <p>B. Menulis Artikel</p> <p>C. Bentuk-bentuk karangan yang dapat dipergunakan untuk menulis artikel: Deskripsi, narasi, eksposisi,argumentasi, persuasi.</p> <p>D.Rangkuman</p> <p>E.Evaluasi : Soal tertulis ( 2 soal ) yang terkait dengan materi menulis artikel.</p> <p>Rambu-rambu jawaban</p>	<p>Ditampilkan <i>shape</i></p>  <p>Untuk membantu siswa mengingat kata kunci pembeda dari jenis-jenis bentuk karangan</p> <p>Ditampilkan <i>shape</i></p>  <p>untuk langkah-langkah menulis berbagai bentuk karangan dalam bentuk</p> <p>Dan</p> 





3. Hal apa yang telah Anda ketahui?

#### C. Kegiatan Read

Bacalah teks di atas, Kecepatan membaca Anda sangat bergantung pada jawaban pertanyaan.

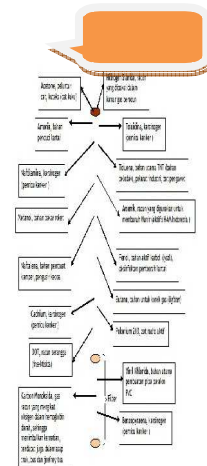
#### .D. Kegiatan Recite

Menulis satu artikel dengan tema Racun Rokok, dengan menambahkan wawasan pebelajar tentang Racun rokok

#### E. Kegiatan Review

Silakan baca teks di atas lagi untuk memperdalam pemahaman Anda tentang isi teks!

Pedoman penilaian / penskoran senarai



#### 8. Kegiatan Pemelajaran IV

Judul : KEGIATAN PEMBELAJARAN IV

Tidur dan Mimpi

Petunjuk : Perhatikan Teks 3 berikut ini:

A. Kegiatan Survey (survei)

Tampilan teks :

Judul Teks : Tidur dan Mimpi

Terdapat sumber pustaka

B. Kegiatan Question

Setelah Anda melakukan kegiatan survei, perhatikan panduan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang Anda dapatkan dari judul tersebut?

2. Gagasan apa saja yang ada?

3. Hal apa yang telah Anda ketahui?

#### C. Kegiatan Read

Bacalah teks di atas, Kecepatan membaca Anda sangat bergantung pada jawaban pertanyaan.

#### .D. Kegiatan Recite

Menulis satu artikel dengan tema Tidur dan Mimpi, dengan menambahkan wawasan pebelajar tentang

Tidur dan Mimpi

#### E. Kegiatan Review

Silakan baca teks di atas lagi untuk memperdalam pemahaman Anda tentang isi teks!

Pedoman penilaian / penskoran  
Senarai

Tampilan gambar di awal setelah judul teks







Ditampilkan shape yang dapat membantu siswa mengingat rumus 5W1H



Tampilan gambar di akhir teks



9. Kegiatan pembelajaran V	<p>Judul : KEGIATAN PEMBELAJARAN V Remaja dan Narkoba</p> <p>Petunjuk : Perhatikan Teks 4 berikut ini:</p> <p>A.Kegiatan <i>Survey</i>(survei)</p> <p>Tampilan teks :</p> <p>Judul Teks : Remaja dan Narkoba</p> <p>Terdapat sumber pustaka</p> <p>B.Kegiatan <i>Question</i></p> <p>Setelah Anda melakukan kegiatan survei,perhatikan panduan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Apa yang Anda dapatkan dari judul tersebut?</li> <li>2.Gagasan apa saja yang ada?</li> <li>3.Hal apa yang telah Anda ketahui?</li> </ol> <p>C.Kegiatan <i>Read</i></p> <p>Bacalah teks di atas, Kecepata membaca Anda sangat bergantung pada jawaban pertanyaan.</p> <p>.D.Kegiatan <i>Recite</i></p> <p>Menulis satu artikel dengan tema Remaja dan Narkoba, dengan menambahkan wawasan pebelajar tentang Remaja dan Narkoba.</p> <p>E.Kegiatan <i>Review</i></p> <p>Silakan baca teks di atas lagi untuk memperdalam pemahaman Anda tentang isi teks!</p> <p>Pedoman penilaian / penskoran</p> <p>Senarai</p>	<p>Tampilan gambar di awal setelah judul teks</p>
Penutup		<p></p> <p>Ditampilkan <i>shape</i> yang dapat membantu siswa mengingat rumus 5W1H</p> <p></p> <p>Tampilan gambar di akhir teks</p> <p></p> <p></p>

Bentuk produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul. Media Modul ini dapat dimanfaatkan oleh semua siswa baik untuk pembelajaran *classical* maupun individual (di rumah). Media yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah materinya dirancang secara sederhana, dengan pilihan teks yang dekat dengan kehidupan siswa ( *Contextual teaching learning*), disertai dengan gambar yang menarik sehingga dapat memunculkan atau menggali siswa dalam mengungkapkan pikirannya melalui karangan berupa artikel yang dibuatnya. Yang paling penting modul ini mudah dipahami dan digunakan tanpa harus tergantung dengan media elektronik lainnya seperti *lap top* atau komputer yang belum tentu semua siswa memilikinya. Media tersebut juga mendukung siswa untuk meningkatkan konsentrasi, karena dalam proses pembelajaran membaca dengan teknik SQ3R diperlukan suasana yang tenang, akan berbeda halnya bila menggunakan media interaktif lainnya .

Setelah aspek-aspek penulisan modul disajikan dalam sebuah media pembelajaran berbentuk modul maka media tersebut diproduksi untuk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Selanjutnya diujicoba oleh pengembang sendiri.

Uji coba pertama ditujukan kepada kelompok kecil ( berjumlah 6 orang yang diambil secara acak), kemudian uji coba kedua oleh teman sejawat untuk melihat kesalahan, demi perbaikan. Pada tahap terakhir dilakukan ujicoba kelompok besar, yang merupakan target penelitian yaitu siswa kelas XI.

Hasil Ujicoba dan Revisi dalam Kelompok Terbatas dan Kelompok Luas Jumlah peserta yang dilibatkan dalam ujicoba kelompok kecil ini adalah sebanyak 6 orang dengan perwakilan dari kelas Akutansi 4 siswa dan Pemasaran sebanyak 2 orang siswa.

Berdasarkan hasil angket dengan beberapa siswa, secara keseluruhan hampir memiliki pendapat yang sama mengenai isi modul. Mengenai pilihan kata, warna dan gambar secara umum sudah tersaji dengan jelas. Pada bagian pengantar, petunjuk umum, daftar isi sudah tersaji dengan lengkap. Sementara pada bagian petunjuk khusus, ada salah satu siswa yang berpendapat masih cukup jelas, hal ini dapat dimaknai kemungkinan siswa tersebut belum dapat memahami secara rinci langkah-langkah membaca dengan teknik SQ3R.

Selain menggunakan angket, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa siswa . Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu responden kelompok terbatas yang bernama Ryan Pratama Salim kelas X pemasaran ( catatan lapangan 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2013)

“ Menurut pendapat saya modul yang dibuat sudah baik, tetapi saya agak sulit memahami langkah-langkah dalam petunjuk khusus membaca dengan teknik SQ3R, karena bagi saya teknik membaca ini masih baru bagi saya, tetapi secara umum cukup kok Bu”.

Berkenaan dengan urutan proses pembelajaran menurut responden secara umum sudah sistematis, mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir. Hal ini didukung oleh pendapat salah satu responden kelompok terbatas yang bernama Erwin Wijaya kelas XI Akuntansi (catatan lapangan 2 dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2013)

“Menurut pendapat saya kegiatan pembelajaran1 sampai dengan pembelajaran 5 sudah menyajikan informasi yang memadai, walaupun awalnya saya agak bingung, tapi lama-lama mudah juga kok diikuti”.

Tanggapan responden berkenaan dengan contoh artikel yang ada pada modul secara umum responden mengatakan bahwa tema yang ada bertema menarik dan variatif. Hal ini didukung oleh pendapat Ignatia kelas XI Akuntansi (catatan lapangan 3 dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2013)

“ Tema artikel yang ada mudah dipahami, karena dekat dengan kehidupan kita Bu, misalnya seperti Racun Rokok, Bahaya Narkoba, Tidur dan Mimpi, tetapi ada satu tema yang sulit saya mengerti yaitu Tugu Khatulistiwa, walaupun saya pernah lewat, tapi saya tidak tahu benar tentang isi informasinya”.

Sementara berkaitan dengan dengan rangkuman, hampir semua responden mengatakan modul pembelajaran tersebut sudah menyajikan rangkuman yang cukup memadai terutama untuk kegiatan pembelajaran 1. Berdasarkan hasil uji coba kepada kelompok terbatas, secara keseluruhan kualitas modul dalam Pembelajaran bahasa indonesia untuk siswa SMK Santa Maria pada Kelas XI di semester dua (genap) sudah baik, yang apabila dikaitkan dengan aspek penilaian tingkat kemudahan secara umum materi yang sudah tersaji mudah dipahami sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk mempelajari materi selanjutnya.

Setelah media diperbaiki berdasarkan masukan dan usulan dari siswa kelompok terbatas dan guru bahasa Indonesia. Langkah berikutnya diujicobakan kepada kelompok luas atau lapangan. Jumlah siswa yang dilibatkan sebanyak 42 siswa kelas XI yang terdiri dari kelas Akuntansi berjumlah 24 siswa dan kelas Pemasaran 18 siswa di kelas masing-masing. Waktu pelaksanaan untuk kelas Akuntansi dan kelas Manajemen di mulai pada tanggal 11 Mei 2013 berakhir pada tanggal 1 Juni 2013.

Hasil ujicoba kelompok luas ini mendukung penilaian dari ahli materi maupun ahli media. Dan Berdasarkan ujicoba ini telah teramati perilaku tugas belajar siswa. Pada ujicoba pertama menunjukkan respon yang sangat baik, walaupun ada beberapa siswa yang agak kebingungan membaca langkah-langkah teknik membaca SQ3R, bahkan ada yang meminta penjelasan sedikit kepada fasilitator tentang apa itu teknik membaca SQ3R, namun setelah diberikan penjelasan sedikit tentang hal itu, dan kemudian siswa diminta membaca lebih cermat lagi, maka siswa dengan sangat mudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan modul tersebut.

Demikian juga halnya dengan guru yang ada di kelas juga memberikan respon yang sangat baik, dengan adanya modul tersebut. Karena seperti dikeluhkan oleh sebagian besar siswa, pembelajaran menulis terutama menulis artikel menjadi hal yang kurang menyenangkan dalam pembelajaran. Tetapi dengan adanya modul, siswa lebih tertantang untuk belajar menulis, dan yang lebih penting, tanpa kehadiran guru siswa dapat belajar mandiri. Walaupun peran guru sebagai fasilitator mutlak ada tentunya, karena terikat oleh sistem administrasi yang tegas.

Hal ini didukung oleh komentar Cyntia Mitha Roesady kelas XI Pemasaran berkenaan dengan penggunaan modul belajar menulis artikel dengan teknik membaca SQ3R berikut ini:

“Awalnya saya belum mengenal teknik membaca SQ3R dan saya sedikit bingung mengenai apa itu SQ3R, tetapi setelah saya menggunakan modul belajar, saya dapat memahami apa itu teknik SQ3R dan penulisan artikel saya lebih baik dari sebelumnya”. (catatan lapangan 4, wawancara tanggal 30 Mei 2013).

Senada dengan komentar salah satu siswa tersebut, salah satu guru bernama Legina Lestari, M.Pd. yang mengajarkan bahasa Indonesia di lingkungan persekolahan Yayasan Pendidikan Kalimantan ini juga memberikan komentar tentang apa yang dia lihat tentang respon siswa kelas XI ketika pertama kali menggunakan modul belajar menulis artikel dengan teknik membaca SQ3R sebagai berikut:

“ Saat menggunakan teknik SQ3R, siswa-siswi belum terbiasa dalam proses penulisan, tetapi setelah melewati tahap pertama, siswa mulai memahami proses penulisan karena tata urutan yang dipergunakan sama.” Lanjutnya, “ Kesulitan tersebut tergambar dalam proses melakukan *survey* dan berpindah ke langkah *Question*. Pelaksanaan *survey* harusnya mempermudah. “ Menurut saya cara belajar ini terlihat efektif, jika ada seorang siswa yang suka menulis dan dengan adanya modul ini ia bisa belajar kapan saja dan dimana saja tanpa seorang guru atau pembimbing”. (catatan lapangan 5, wawancara tanggal 1 Juni 2013).

Sehubungan dengan perubahan-perubahan apa saja yang dirasakan oleh siswa ketika melakukan tugas belajar dengan menggunakan modul menulis artikel dengan menggunakan teknik SQ3R, ada beberapa komentar tentang hal ini, salah satunya dari siswa bernama Erik kelas XI Akuntansi sebagai berikut:

“Menurut saya menjadi lebih baik daripada sebelum memakai modul.” Lanjutnya “Sebelum memakai modul saya tidak terlalu lancar dan tidak terlalu pandai mengarang atau menulis artikel”. (catatan lapangan 6, wawancara tanggal 30 Mei 2013). Senada dengan komentar Erik, Mefi Cyntia kelas XI pemasaran juga memberikan komentar:

“Tanpa modul, saya merasa susah menuliskan artikel ini dan kesulitan mencari kosa kata yang pas”. (catatan lapangan 7, wawancara tanggal 30 Mei 2013).

Berkenaan dengan situasi belajar apakah yang bisa mendukung kegiatan belajar menggunakan modul menulis artikel dengan teknik SQ3R, hampir semua responden dan guru menyatakan dalam situasi yang tenang, jadi menurut kesimpulan penulis, dengan menggunakan modul lebih mendukung situasi belajar yang kondusif (tenang), dibandingkan apabila menggunakan media pembelajaran interaktif lainnya. Hal ini didukung oleh pendapat salah satu siswa bernama Cynthia Mitha Roesady kelas XI pemasaran sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya, situasi yang tenang dapat mendukung kegiatan ini, jika suasana sangat ribut, konsentrasi dalam membaca maupun menulis artikel sangat terganggu, karena kita diminta untuk konsentrasi dalam dua hal yang berbeda” (catatan lapangan 8, wawancara 30 Mei 2013). Hal ini dapat dimaknai dengan menggunakan modul pembelajaran, akan menciptakan situasi belajar individual yang dapat mendukung pembelajaran.

Setiap penggunaan media pembelajaran yang baru, pasti banyak saran atau kritik, sehubungan dengan hal ini penulis juga meminta saran dan kritik siswa dan guru berkenaan dengan keefektifan dan kebermaknaan belajar dengan menggunakan modul menulis artikel dengan menggunakan teknik SQ3R. Berdasarkan komentar siswa tentang hal tersebut, secara umum, mereka mengkritisi tentang penambahan artikel yang didukung dengan gambar yang menarik. Berikut ini pendapat siswa yang bernama Benito kelas XI Akuntansi berikut ini:

“Modul ini cukup efektif untuk menulis artikel dengan data bacaan yang terbatas, kalau bisa diberikan gambar-gambar yang lebih menarik lagi dan lebih banyak”. (catatan lapangan 9, wawancara 30 Mei 2013).

Pada akhir ujicoba kelompok besar, hasil terbaik dari karangan siswa (artikel) dipajang di majalah dinding. Tentu saja hal ini bertujuan untuk merangsang siswa untuk senantiasa bersemangat menulis. Secara umum berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa merespon positif atas *reward* tersebut. Hal tersebut didukung oleh komentar salah satu siswa kelas XI Akuntansi bernama Shelvania berikut ini:

“Bagus dan menarik, kita dapat membaca suatu artikel yang dibuat oleh teman-teman, selain itu kita akan mendapatkan informasi yang menarik, yang sebelumnya tidak diketahui oleh kita”. (catatan lapangan 10, wawancara 30 Mei 2013). Komentar yang senada juga disampaikan oleh guru bahasa Indonesia bernama Legina Lestari, M.Pd. berikut ini:

“Secara umum siswa dapat menghasilkan artikel dengan baik, namun perlu diperhatikan oleh siswa tentang pemakaian diksi dan tata bahasa yang masih kurang maksimal.” Tambahnya, “Untuk itu perlu kiranya para siswa memperkaya kosa kata dengan melatih diri, penerapan teknik SQ3R pun dapat menjadi cara yang baik dalam memperkaya perbendaharaan kata’. Selain itu beliau juga lebih menekankan “Pada bagian *survey* diharapkan siswa dapat lebih merelasikan

pengetahuannya dengan teks yang mereka baca secara sekilas”. (catatan lapangan 11, wawancara 1 Juni 2013)

Secara umum, manfaat penggunaan modul menulis artikel dengan menggunakan teknik membaca SQ3R di SMK Santa Maria Pontianak adalah dapat mempermudah siswa menulis artikel, siswa tidak jenuh dengan model pembelajaran yang konvensional (sumber hanya dari guru, buku dan papan tulis), guru dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang lebih efektif, dan yang tidak kalah penting adalah dengan adanya modul pembelajaran ini, siswa dapat belajar di mana saja, dan kapan saja.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di SMK Santa Maria Pontianak, serta guru bahasa Indonesia memberikan penilaian yang baik. Juga ahli media dan ahli materi juga menilai, bahwa media (modul) yang dikembangkan sudah sesuai dengan Teknologi Pembelajaran, khususnya pada kawasan pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa produk ini layak digunakan sebagai sumber dan media belajar di SMK Santa Maria Pontianak.

Hasil ujicoba mendukung penilaian Kepala sekolah dan ahli materi maupun ahli media. Pada ujicoba pertama menunjukkan respon yang sangat baik, baik dari guru maupun siswa. Ujicoba berikutnya mendukung hasil ujicoba pertama, bahkan terjadi peningkatan respon dari siswa yang semula belum mengenal teknik membaca SQ3R dan kesulitan menulis artikel menjadi tertantang untuk belajar menulis artikel dengan modul yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modul menulis artikel dengan menggunakan teknik membaca SQ3R akan menumbuhkan minat dan semangat siswa untuk belajar menulis artikel dalam pembelajaran. Dan yang lebih penting lagi dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, tanpa harus terkendala oleh masalah yang sering terjadi di sekolah seperti listrik padam pada siang hari yang akan mengganggu belajar bila menggunakan media elektronik lainnya.

Dari segi isi modul, sesuai saran dari guru dan siswa, agar lebih banyak ditambahkan lagi artikel menarik lainnya. Bahkan menurut mereka artikel yang disajikan tidak harus selalu yang semiilmiah atau ilmiah, bisa artikel nonilmiah. Tentu saja hal ini lebih meningkatkan semangat peneliti untuk lebih mengembangkan modul ini lebih lanjut.

Secara umum, manfaat adanya modul ini di SMK Santa Maria Pontianak adalah untuk mempermudah siswa belajar menulis artikel. Selain itu, dengan adanya modul juga bisa membantu sekolah untuk mengatasi kondisi ketidakhadiran guru. Dengan adanya modul ini, pembelajaran tetap bisa efektif meskipun hanya digantikan oleh guru piket.

Ada beberapa konsistensi dengan temuan-temuan penelitian yang lain diantaranya: (1) Pembelajaran yang melibatkan banyak media akan lebih mudah diterima siswa daripada menggunakan satu media saja, (2) Keterkaitan Pembelajaran menulis artikel menggunakan teknik membaca SQ3R dengan Teori Belajar Sibernetik berkenaan dengan pemrosesan informasi, belajar dan memori sangat terbukti efektif (3) Dalam pemilihan media pembelajaran tidak boleh hanya sekadar *latah* menggunakan sesuatu yang melibatkan TIK, karena apabila salah memilih media, tentu saja akan berakibat pada gagalnya pencapaian tujuan

pembelajaran, (3) Menurut hemat penulis, untuk meningkatkan kecakapan menulis artikel kualifikasi madya, adalah menggunakan media berbentuk modul (hasil penilaian kecakapan menulis artikel terlampir).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa profil desain pesan modul menulis artikel dengan teknik membaca SQ3R untuk kecakapan menulis artikel di kelas XI SMK Santa Maria, tergambar secara tegas langkah- langkah pembelajaran yang terdapat pada *storyboard* dan diaplikasikan pada modul tersebut, yang dimulai dari penugasan membaca pengenalan teknik membaca SQ3R dan menulis artikel yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1, selanjutnya pada kegiatan pembelajaran 2 sampai dengan kegiatan pembelajaran 5 pebelajar memperoleh tugas belajar menulis artikel dengan teknik membaca SQ3R dengan langkah-langkah yang sistematis meliputi kegiatan mensurvei (*survey*), bertanya (*question*), membaca (*read*), menceritakan kembali (*Recite*), dan meninjau kembali (*review*). Skenario pembelajaran dalam desain pembelajaran itu harus dilaksanakan secara taat azas untuk pemerolehan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kualifikasi madya.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai perilaku tugas belajar, secara umum pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan modul ternyata lebih positif dan efektif, artinya siswa merasakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis artikel menjadi pembelajaran yang seru, menantang, mengaktifkan, bermakna, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat membaca yang tinggi. Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan modul menulis artikel dengan menggunakan teknik membaca SQ3R, perilaku siswa secara umum tenang, sopan, serius, antusias, dan aktif mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Dengan demikian penggunaan modul dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengubah pola berfikir belajar klasikal menjadi belajar individual, karena dengan belajar menggunakan modul, siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, hanya saja tidak dapat dimungkiri bahwa kehadiran fasilitator di kelas tetap harus ada.

### **Saran**

Berdasarkan analisis dari tanggapan siswa dan guru pada saat uji coba pertama dan kedua dapat direkomendasikan sebagai berikut. (1) Agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan dan bermakna bagi kehidupan nyata sehari-hari, hendaknya guru bahasa Indonesia lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran terutama modul dan memanfaatkan berbagai media serta sumber belajar yang ada. (2) Hendaknya pihak sekolah menyediakan sarana-prasarana yang representatif lagi untuk menampilkan / memajang artikel hasil karya siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kecakapan menulis artikel.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
 Asrori, M. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.  
 Belawati, T. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Gagne, R.M. 2005. *Prinsiples of Instructional Design* . New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher.
- , 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran* (terjemahan). Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gall, Gall & Borg. 1983. *Educational Research An Introduction*. Boston New York San Francisco.
- Ghazali, A.S. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif–Interaktif*. Bandung : Refika Aditama.
- Hamijaya, N. A. dkk. 2008. *Quick Reading Melejitkan DNA Membaca*. Bandung : Rafika Offset.
- Harras, K. dkk. 2009. *Membaca 1*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Ibrahim, S. 2011. *Belajar, Pengajaran dan Pembelajaran ( Konsep dan Implementasi)*. Pontianak : Fahrana Bahagia Press.
- Laksono, K. 2008. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, L.J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Seels, B.B. & Richey, R.C. 1994. *Instructional technology, The definition and domains of the field*, Terjemahan Dewi S Prawiradilaga, R. Rahardjo, Yusufhadi Miarso: Jakarta : IPTPI & LPTK..
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.